

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini menunjukkan peningkatan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri. Perkembangan dan kemajuan dunia usaha secara umum dewasa ini semakin meningkat dan kompleks, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan profesional yang dapat menciptakan iklim kerja yang baik untuk pertumbuhan dan tempatnya bekerja.

Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pemimpin perusahaan untuk mendelagasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinya guna membantu mengelola perusahaan. Selain itu pemimpin perusahaan juga memerlukan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Kebutuhan akan sistem pengendalian intern adalah suatu hal yang wajar, karena adanya praktik pengendalian intern yang baik merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik.

Di dalam sebuah perusahaan bagian pengeluaran kas merupakan bagian yang bisa dikatakan sangat rentan terhadap usaha-usaha penyelewengan dan kecurangan. Atas dasar itulah diperlukan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang sesuai dengan pengendalian intern yang baik, yaitu penekanan pada struktur organisasi, prosedur dan akuntansi. Jikalau sistem informasi akuntansi pengeluaran kas bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin, maka hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari atau dibatasi seminimal mungkin

Sistem informasi mencakup metode dan catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi semua transaksi yang sah. Hal ini membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindak lanjuti.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia usaha yang pesat, maka pimpinan perusahaan sebagai penanggung jawab atas keamanan harta perusahaan dan mencegah terjadinya kekeliruan serta berusaha menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi, perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan suatu sistem pengendalian yang dapat berfungsi dan bekerja secara efisien dan efektif, melalui suatu sistem mekanisme kerja yang disebut "pengendalian intern".

Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016:129).

Struktur pengendalian intern ini disusun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang dapat ditolerir, sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat. Salah satu dari sekian banyak harta perusahaan adalah kas yang merupakan aktiva yang paling aktif dan mudah untuk diselewengkan. Oleh karena itu pengeluaran kas dianggap penting, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kas merupakan sasaran yang paling penting untuk penyalahgunaan dan penyelewengan.
2. Kesalahan pencatatan kas mempengaruhi kesalahan pencatatan akun lainnya

Kas merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi perusahaan, untuk itu

diperlukan suatu pengendalian intern yang mengatur pengeluaran kas, sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Karena sifatnya yang mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran kas. Langkah yang preventif untuk mencegah terjadinya penggelapan kas yaitu dengan pengendalian intern terhadap kas.

Setiap perusahaan mempunyai keunikan tersendiri dalam struktur pengendalian intern atas pengeluaran kas. Dengan demikian rumitnya masalah dan seringnya terjadi penyelewengan serta terjadi kecurangan akibat pesatnya perkembangan dunia usaha maka perusahaan dapat menetapkan kebijaksanaan akuntansi yang sehat serta menerapkan struktur pengendalian intern yang baik dalam menghasilkan laporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Pernyataan Standar Auditing No. 69 di sebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian yang saling terkait:

- 1.) Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- 2.) Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- 3.) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

- 4.) Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- 5.) Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Sistem pengendalian intern perusahaan harus selalu dimonitoring guna menentukan apakah:

- 1.) Kebijakan perusahaan ditafsirkan dan dilaksanakan dengan tepat.
- 2.) Perubahan-perubahan dalam kondisi kegiatan telah mengakibatkan prosedur menjadi kaku, basi atau tidak mencukup.
- 3.) Kesulitan dalam sistem yang ada. Setelah memahami tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas, maka berikut ini akan diuraikan beberapa permasalahan yang terdapat pada PT. Generasi Baru.

Permasalahan pertama adalah di PT. Generasi Baru Permasalahan pertama, pada job description PT. Generasi Baru fungsi kasir belum terpisah dari fungsi akuntansi dimana fungsi kasir melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan fungsi administrasi atau pembukuan, yaitu membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran uang kas. Hal ini tidak sesuai dengan sistem pengendalian pengeluaran kas yang dikemukakan oleh Mulyadi, yaitu fungsi penyimpanan kas (kasir) harus terpisah dari fungsi akuntansi. Hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidak beresan dalam pelaksanaan wewenang tersebut serta akan menyebabkan tidak efektifnya pengendalian itu sendiri. Jelas hal ini bertentangan dengan komponen pengendalian yang pertama yaitu lingkungan pengendalian.

Permasalahan kedua adalah dalam hal pemantauan terhadap pengeluaran kas, PT. Generasi Baru masih belum dikatakan baik. Kurang terpantaunya oleh Direktur untuk melihat langsung kinerja setiap karyawan dan

tidak adanya reward bagi karyawan yang berprestasi. sehingga kurang efektifnya kinerja dan kurang berkembangnya karyawan membuat PT. Generasi Baru tidak ada inisiatif ke depan dari ide karyawan yang mengakibatkan direktur dan komisaris membuat inisiatif sendiri untuk kemajuan perusahaan. Tanpa ada ide dari karyawan untuk mengembangkan perusahaan.

Permasalahan ketiga adalah berdasarkan struktur organisasi bagian staff admin keuangan tidak berfungsi secara optimal. Karena adanya campur tangan dari staff deposit maskapai yang bertugas mengeluarkan kas dan mencatat pengeluaran kas. Dengan adanya penggabungan tugas tersebut akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan komponen utama dari struktur pengendalian yaitu lingkungan pengendalian. Selain itu juga tidak dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya dikarenakan sistem penerimaan karyawan tidak melalui tahap seleksi yang sesuai dalam bidangnya dan kebutuhan perusahaan. Dan perusahaan tidak memiliki standar pencatatan pengeluaran kas yang baik. Sehingga pencatatan hanya berupa pencatatan penjualan dan pembelian tunai sehingga menjadi profit perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. GENERASI BARU ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengendalian intern atas pengeluaran kas pada PT. Generasi Baru?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Generasi Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Generasi Baru Baru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tata pelaksanaan sistem pengendalian intern pada PT. Generasi Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, bagi peneliti dapat dipakai untuk mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya dibidang sistem pengendalian intern pengeluaran kas.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah informasi, referensi perpustakaan serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang sama di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan PT. Generasi Baru. Khususnya pihak-pihak yang terlibat pada pengeluaran kas PT. Generasi Baru
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap perusahaan lain dalam analisis pengendalian intern pengeluaran kas perusahaan.